

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Umar, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang. Metode pengambilan sampel adalah dengan *convenience sampling*. Sampel *convenience* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut (www.google.com). Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang yang dapat dijadikan sampel berjumlah 184 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	Sugeng Pamudji	10
2	Tahrir Hidayat	7
3	Bayudi Watu	10
4	Darsono & Budi Cahyo Santoso	3
5	Benny Gunawan	5
6	Harjati	2
7	Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat	5
8	Hananta Budianto	7
9	Hadori	7

10	Tarmizi Achmad	10
11	Leonard, Mulia & Richaed	90
12	Soetikno	10
13	Yulianti	5
14	Irawati Kusumadi	3
15	Ngurah Arya & Rekan	10
	Total	184

Sumber : Penelusuran Peneliti

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat materialitas dan kinerja auditor, sedangkan variabel independennya adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Wahyudi, 2006). Konsep profesionalisme meliputi 5 dimensi (Hall, 1968) dalam Hastuti, dkk. (2003) yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi adalah dedikasi profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pencapaian totalitas menjadi komitmen pribadinya. Pekerjaan menjadi tujuan bukan alat untuk mencapai tujuan. Dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan ini ditunjukkan dengan adanya keteguhan dalam menjalankan profesinya. Seseorang yang mempunyai keteguhan hati terhadap profesinya akan sangat mencintai pekerjaannya tersebut sehingga ia cenderung bertahan dalam profesinya tersebut karena profesi tersebut memang merupakan cita-citanya. Kompensasi

utama yang diharapkan adalah kepuasan rohani baru materi.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan seseorang tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian berarti bahwa seseorang yang profesional seharusnya membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan mereka yang bukan seprofesi). Adanya campur tangan dari pihak luar akan dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional. Prinsip kemandirian ini memiliki konsep yang serupa dengan independensi sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor, yaitu independensi yang berasal dari pikiran akuntan publik yang bersangkutan (Taylor & Glezen, 1982:69) dalam Bambang (2002).

4. Keyakinan terhadap Profesi

Keyakinan terhadap suatu profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Keyakinan terhadap profesi ini juga ditunjukkan dari adanya pandangan auditor bahwa penilaian terhadap kewajaran suatu laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh auditor bukan profesi selain auditor.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah dimana seseorang menggunakan

ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini, para profesional membangun kesadaran profesional.

Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hastuti, dkk. (2003) yang terdiri dari 24 item pertanyaan yang mencakup 5 dimensi profesionalisme. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pada pertanyaan profesionalisme, terdapat 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban SS yang diberi skor 5, S diberi skor 4, R diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan profesionalisme yang semakin baik.

6. Materialitas

Materialitas dalam penelitian ini adalah pemahaman auditor eksternal tentang penentuan tingkat materialitas, yang dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena penghilangan atau salah saji. Pengukurannya menggunakan kuesioner yang dikembangkan menurut buku Auditing yang ditulis oleh. Guy, Alderman, dan Winters (2001), dan juga buku Auditing yang ditulis oleh Hartadi (1990) yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Debby (2007). Pertanyaan berisi soal dan kasus tentang materialitas yang terdiri dari 10 item dan menggunakan skala

likert : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Untuk pertanyaan nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 9, subyek mendapat nilai 5 untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban R, 2 untuk jawaban TS, dan 1 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik. Untuk pertanyaan nomor 1, 7, 8, 9, dan 10, subyek mendapat nilai 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban R, 4 untuk jawaban TS, dan 5 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik sehingga perlu dilakukan *recoding*.

7. Kinerja

Kinerja yang dimaksud adalah kinerja individu anggota suatu organisasi dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan audit (Kalbers & Fogarty, 1995) dalam Henricus (2006). Kinerja diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang Pada pertanyaan kinerja, terdapat 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban SS yang diberi skor 5, S diberi skor 4, R diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan kinerja yang semakin baik.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti (Umar, 2001). Data primer diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang

dibagikan kepada para responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah melalui survei yang dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada para responden penelitian, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas Data

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji validitas digunakan perhitungan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r = koefisien korelasi

n = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total item

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item swngan skor total

Tarif signifikansi = 0.05

1. Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan valid.
2. Jika $r_{hit} < r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency* yang diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Jika koefisien Cronbach Alpha > 0.6 maka dinyatakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{ab^2}{at^2} \right)$$

dimana:

k = jumlah pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah variansi butir

at^2 = variansi total

3.7. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan tidak lebih kecil dari 0,1. Kemudian untuk VIF tidak lebih besar dari 10.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross-section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali, 2005). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003).

3.8. Uji Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis $H_{1a}, H_{2a}, H_{3a}, H_{4a}, H_{5a}$

- a. Pengujian terhadap H_{1a}

$H_{01a} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

$H_{a1a} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal

dalam proses pengauditan laporan keuangan.

b. Pengujian terhadap H_{2a}

$H_{02a} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

$H_{a2a} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

c. Pengujian terhadap H_{3a}

$H_{03a} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

$H_{a3a} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

d. Pengujian terhadap H_{4a}

$H_{04a} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme keyakinan terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

$H_{a4a} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme keyakinan terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

e. Pengujian terhadap H_{5a}

$H_{05a} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

$H_{a5a} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan.

2. Pengujian terhadap H_{1b} , H_{2b} , H_{3b} , H_{4b} , H_{5b}

a. $H_{01b} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap kinerja auditor.

$H_{a1b} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap kinerja auditor.

b. $H_{02b} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap kinerja auditor.

$H_{a2b} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap kinerja auditor.

c. $H_{03b} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme kemandirian terhadap kinerja auditor.

$H_{a3b} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme kemandirian terhadap kinerja auditor.

d. $H_{04b} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme keyakinan pada profesi terhadap kinerja auditor.

$H_{a4b} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme keyakinan pada profesi terhadap kinerja auditor.

e. $H_{05b} : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif profesionalisme hubungan dengan sesama profesi terhadap kinerja auditor.

$H_{a5b} : \beta > 0$; ada pengaruh positif profesionalisme hubungan dengan sesama profesi terhadap kinerja auditor.

3.8.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ada antara profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan kinerja auditor.

Uji t dapat ditentukan dengan rumus :

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

di mana :

b_1 = koefisien regresi

Sb_1 = Deviasi standar

Penentuan tarif signifikansi $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $t_{hit} < \alpha$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hit} > \alpha$, maka H_0 diterima

3.8.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

3.9. Analisis Regresi

Analisis terhadap perhitungan angka-angka yang diperoleh dari kuesioner auditor Kantor Akuntan Publik Semarang. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode analisis regresi dengan rumus:

$$Y_i = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e$$

$$Y_{ii} = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e$$

dimana:

Y_i = Tingkat materialitas

Y_{ii} = Kinerja auditor

X_{1i} = Pengabdian pada profesi

X_2 =Kewajiban sosial

X_{3i} =Kemandirian

X_{4i} = Kayakinan terhadap profesi

X_{5i} = Hubungan dengan sesama profesi

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi parsial



e= faktor lain sebagai pengaruh yang tidak diteliti oleh peneliti

